

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Kelas 5 SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang

Shinta Dewi^{1,*}, Verylina Purnamasari², Siti Kusniati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, 50232

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, 50232

³SDN Karanganyar Gunung 02, Jl. Jangli Tlawah I No. 4, Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, 50255

E-mai : shintadewi580@gmail.com
verylianapurnamasari@gmail.com
kusniatisiti66@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik kelas 5A yang dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang dalam muatan IPA dengan jumlah peserta didik 26. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 5A ditemukan permasalahan pada pembelajaran yaitu peserta didik dinilai masih terlalu pasif dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes pada muatan IPA yang menunjukkan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik atau di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Nilai rata-rata dari 26 peserta didik satu kelas adalah 59,65. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus 1 pertemuan. Setiap pertemuan terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) berbantuan *media Audio Visual*. Hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata siklus 69,04 menjadi 88,19. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) peserta didik mampu lebih cepat dalam memecahkan suatu masalah dalam kelompok dan dapat mentransferkan suatu pemikiran kepada kelompok dengan baik, model ini membuat peserta didik lebih aktif dan dapat berfikir kritis.

Kata kunci: *Problem Based Learning; Audio Visual; Hasil Belajar*

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research which aims to improve the learning outcomes of class 5A students which are carried out at SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang in science content with a total of 26 students. students are considered to be too passive in learning because the teacher only uses the lecture method in carrying out the learning process so that student learning outcomes are not good. This can be seen from the test scores on the science content which shows that there are still many students who score not well or below the KKM that has been determined, namely 70. The average score of 26 students in one class is 59.65. The research was conducted in 2 cycles with 1 meeting in each cycle. Each meeting has four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection was carried out using learning achievement tests and observations. The results showed that by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Audio Visual media. The results of cycle I and cycle II showed a very significant increase with an average cycle of 69.04 to 88.19. In this case the teacher acts as a facilitator to regulate and supervise the course of the learning process. As for the advantages of the Problem Based Learning (PBL) learning model, students are able to solve a problem more quickly in groups and can transfer a thought to the group well, this model makes students more active and able to think critically.

Keywords: *Problem Based Learning; Audio Visual; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto 2018). Belajar terjadi karena adanya interaksi stimulus dan respon dan ditandai dengan perubahan tingkah laku. Guru memberikan stimulus atau rangsangan dalam kegiatan pembelajaran berupa pikiran, motivasi kepada peserta didik. Sedangkan respon dimunculkan oleh peserta didik dalam pembelajaran berupa gerakan atau tindakan setelah guru memberikan stimulus. (Salam & Guru Sekolah Dasar, n.d.)

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, aktif, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka dari itu, guru dalam merancang kegiatan pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran sehingga bisa membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. (Pendidikan Berkarakter et al., 2018).

Proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan mengikuti perkembangan zaman. Pada tahun ajaran 2012/2018, melalui Surat

Keputusan Dirjen Diknas Nomor 253/KEP.D/KR/2012 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun 2012 dan Nomor 254/KEP.D/KR/2012 tentang Penetapan Kembali Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun 2016, pemerintah menetapkan kembali pelaksanaan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan, surat keputusan tersebut dijadikan sebagai dasar dari pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi satuan pendidikan. Pada penerapan kembali Kurikulum 2013 ini terdapat beberapa perbedaan yang merupakan rekonstruksi dari Kurikulum 2013 terdahulu, rekonstruksi tersebut seperti perbaikan pada pembelajaran dan penilaian hasil belajar oleh pendidik, tujuan dari penerapan Kurikulum 2013 ini adalah supaya bisa menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga peserta didik mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan yang ditentukan, guru perlu melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, mengandung pengetahuan ilmiah, dan mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Contoh upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan perkembangan peserta didik adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Afandi (2018: 11) "Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar". Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas sehingga dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan praktik mengajar di kelas yang mengacu pada perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. (Anggraini, 2017)

Hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai produk, artinya melalui IPA peserta didik dapat menghasilkan sesuatu, baik itu ilmu yang baru ataupun sebuah karya. Hal itu diperoleh melalui proses kegiatan analisis. Selain sebagai produk, IPA juga dapat dikatakan sebagai proses, kemampuan keterampilan peserta didik

dalam memperoleh pengetahuan itulah yang disebut IPA sebagai proses. Sedangkan IPA sebagai sikap ilmiah adalah bagaimana para ahli bersikap dalam mencari ilmu pengetahuan sains dan mengembangkannya. Seperti di beberapa sekolah ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Misalnya yang berkaitan dengan fasilitas, media, sumber bahan ajar, bahkan tenaga pengajar pun masih mengalami permasalahan. Hal-hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran IPA di sekolah menjadi kurang bermakna dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis kebutuhan pada kelas 5A SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang Tahun 2022/2023. Diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran mengalami beberapa masalah, seperti hasil belajar peserta didik yang masih di bawah nilai KKM, selain itu juga pembelajaran yang masih berfokus kepada guru (*Teacher centered*), kurangnya media pembelajaran yang masih layak digunakan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik perhatian peserta didik, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. (Sujana et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang timbul adalah karena kurangnya keaktifan peserta didik dan juga hasil belajar yang masih rendah. Oleh sebab itu, untuk bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan bisa membuat peserta didik lebih memahami mengenai pembelajaran tematik. Salah satu contoh model pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Sedangkan menurut Eggen & Kauchak (2012:3012) "Pengertian *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri". Pada model ini terjadi perubahan fokus pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada peserta didik, sehingga

peserta didik lebih berperan aktif dalam menyelesaikan suatu masalah pada pembelajaran tematik.

Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis tema adalah pembelajaran yang dapat disampaikan kepada peserta didik dengan pengalaman yang bermakna. *Blended learning* berbasis tema berfokus pada peserta didik dan juga memberikan pengalaman langsung, sehingga peserta didik diteliti secara mendalam, bermakna, dan memiliki pemahaman sendiri. *Blended thematic learning* dapat memungkinkan peserta didik mampu untuk melakukan eksplorasi dan berproses dari Ilmu yang di dapat karena belajar adalah kewajiban peserta didik, sedangkan guru hanya mendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik proaktif dalam belajar (Mesyta Putri Ayu 2020).

Problem Based Learning (PBL) mempunyai perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan. Pada pembelajaran penemuan didasarkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu dan penyelidikan peserta didik berlangsung di bawah bimbingan guru terbatas dalam ruang lingkup kelas, sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana peserta didik mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dengan *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. (Fitrianingtyas & Radia, 2017). Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Diantaranya penelitian oleh Dw. Md. Andika Sujana, I Gst. Ngurah Japa, Luh Pt. Yasmiartini Yasa (2021) dengan judul "Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual". Hasil

penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada saat penelitian menunjukkan Data dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar 72, persentase ketuntasan klasikal 67%, dan persentase aktivitas siswa 57%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar 81,67, persentase ketuntasan klasikal 83,33% dan persentase aktivitas siswa 74%. Jadi model problem based learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Implikasi penelitian ini dapat memberikan dampak pada hasil belajarsiswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan judul, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Kelas 5 SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang".

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2016:22). Pada penelitian ini tindakan yang diberikan adalah usaha untuk mengatasi masalah di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual. Berikut tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan (Sesuaikan dengan penelitiannya). (Pendidikan Berkarakter et al., 2018)

Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara

kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrahmi, 20112). Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di salah satu SD di Kota Semarang. Dengan jumlah peserta didik ada 26 peserta didik. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subyek penelitian dan menyangkut personel yang membantu kegiatan penelitian ini dilaksanakan. (Novitasari et al., 2015)

Pelaksanaan penelitian melibatkan peserta didik kelas 5A sebagai objek penelitian, guru kelas 5A sebagai observer, satu teman peneliti sebagai dokumentasi dan peneliti berperan sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes. Teknis tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel persentase hasil belajar peserta didik pada evaluasi tahap siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 terdapat 26 peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 18 peserta didik atau 69% dan peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 8 peserta didik atau 31% dengan rata-rata kelas 69,04. Jika di bandingkan kondisi awal sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual, peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 14 peserta didik atau 54% dari total keseluruhan peserta didik, sedangkan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik atau 46% dari total keseluruhan peserta didik. Nilai yang tertinggi di peroleh adalah 80 dan nilai terendah 49 dengan rata-rata kelas 55,14 .

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No.	Ketuntasan belajar	Nilai	Jumlah peserta didik	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	>70	18	69%
2	Belum tuntas	<70	8	31%
Jumlah			26	100%
Nilai tertinggi			80	
Nilai terendah			45	
Rata-rata			69,04	

Dapat dilihat dari table 2 presentase hasil. *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II terdapat 26 peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 24 peserta didik atau 92% dan peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 2 peserta didik atau 8% dengan rata-rata kelas 88,14. Jika di dibandingkan dengan siklus I pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual, Peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 18 peserta didik atau 69% dan peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 8 peserta didik atau 31% dengan rata-rata kelas 69,04.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Ketuntasan hasil belajar	Nilai	Jumlah peserta didik	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	>70	24	92 %
2	Belum tuntas	<70	2	8 %
Jumlah			26	100%
Nilai tertinggi			100	
Nilai terendah			60	
Rata-rata			88,23	

Hasil belajar peserta didik sebelum siklus 1 dan 2 pada muatan IPA masih rendah, pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru dan pasif membuat peserta didik menjadi kurang paham dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum di lakukan tindakan terdapat 14 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 12 memenuhi KKM. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 terdapat 26 peserta didik yang mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 18 peserta didik atau 38% dan peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 8 peserta didik atau 31% dengan rata-rata kelas 69,04. Sedangkan pada siklus 2

persentase hasil belajar peserta didik pada evaluasi tahap siklus 2 menggunakan model pembelajaran peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 24 peserta didik atau 92% dan peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 2 peserta didik atau 8% dengan rata-rata kelas 88,14. Tidak dipungkiri dengan di gunakannya model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) mampu meningkatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas dari sebelumnya yang terlihat pasif hanya bergantung pada guru. Untuk lebih jelasnya lihat diagram peningkatan hasil belajar dibawah ini.

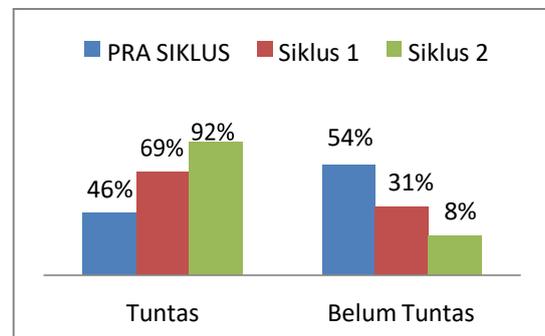


Diagram 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat dari siklus I dan siklus II ada peningkatan yang signifikan dari 69% menjadi 92% terhadap hasil belajar peserta didik kelas 5A menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Audio Visual dalam muatan Ilmu Pengerahuan Alam (IPA).

Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktifitas peserta didik dan berinteraksi untuk memecahkan masalah dalam kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) peserta didik mampu lebih cepat dalam memecahkan suatu masalah dalam kelompok dan dapat mentransferkan suatu pemikiran kepada kelompok dengan baik, model ini membuat peserta didik lebih aktif dan dapat berfikir kritis. (Herlina et al., 2020)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peserta didik kelas VA SD pelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), di peroleh hasil belajar evaluasi siklus 1 mengalami peningkatan dari prasiklus, pada pra siklus peserta didik yang tidak tuntas mencapai 14 peserta didik (54%) dari jumlah peserta didik keseluruhan 26 sedangkan yang tuntas 12 peserta didik (46%) dari jumlah keseluruhan peserta didik 26 dengan rata-rata 55,14. Setelah dilaksanakan penelitian siklus 1 mengalami peningkatan namun belum optimal yang di tunjuk dengan 18 peserta didik (69%) dari jumlah peserta didik keseluruhan 26 sudah memenuhi KKM, namun masih ada 8 peserta didik (31%) belum memenuhi KKM dengan rata-rata 69,04, karena belum mencapai target yang di harapkan peneliti yaitu hasil belajar muatan IPA dengan KKM 70. Maka di adakan siklus 2 dan mengalami peningkatan yang baik menjadi 24 peserta didik (92%) dari 26 peserta didik di kelas sudah mencapai KKM dan 2 peserta didik (8%) belum mencapai KKM dengan rata-rata 88,19. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian TKelas Untuk Guru*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Ananda, R. (2017). *Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif TIPE Studen Team Achievement Division (STAD) Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 91–100.
- Agus Taufik, dkk. (2007). *Pendidikan Anak Di SDI* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraini, F. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02* [Thesis].
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 005 Air Tawar Barat*. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Fitrianingtyas, O. A., & Radia, E. H. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02*. In 708 | *E-Jurnalmitrapendidikan* (Vol. 1, Issue 6).
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herlina, M., Syahfitri, J., & Ilista, I. (2020). *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual*. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01).
- Mesyta Putri Ayu, Taufina Taufik. 2020. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Tematik." 8(8): 421–32. Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1." *Jurnal Dharma PGSD* 1(1): 38–45.
- Novitasari, R., Anggraito, Y. U., Ngabekti, S., & Biologi, J. (2015). Unnes Journal Of Biology Education Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Info Artikel. *Unnes Journal Of Biology Education*, 4(3), 50229.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pendidikan Berkarakter, J., Oktari, S., Dewi Koeswati, H., Giarti, S., Guru, P., Dasar, S., Salatiga, U., & Artikel, R. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Kelas Iv Sd Info Artikel Abstrak*. 1(1), 316–323.
- Salam, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (N.D.). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Discovery Learning Siswa Kelas Iv Upt Sdn 2 Passeno. In *Pinisi Journal Pgsd*.
- Sujana, D. M. A., Ngurah Japa, G., & Yasa, L. P. Y. (2021). *Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual*.
- Suyanto. (2008). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Grafindo
-